

KOMUNIKASI PERSUASIF TIM ADIWIYATA SDN 6 PEKANBARU DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA

Oleh :

Mayang Saputri

mayangsaputri1@yahoo.com

Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Adiwiyata program is a program that implemented in school to actualize caring attitude and environment cultured on student. This program launched for the first time on 2006 by government through ministry of environment. SDN 6 Pekanbaru was success achieve three Adiwiyata awards in just two years period. Adiwiyata Team running this program by using persuasive communication toward students by giving encouragement and example of implemenation about caring attitude and cultured environment. This research aims to find out persuader credibility, persuasive message, and effect that came from the persuasive communication of SDN 6 Pekanbaru Adiwiyata Team on actualize Adiwiyata School.

This research using qualitative research method with descriptive approach. The subject of this research was choosing by purposive technique who consists of Head Master, Chief of Adiwiyata Team, student guardian who are joined in Adiwiyata Team and students of SDN 6 Pekanbaru. Data was collected through interview, observation and documentation. Data was analyst using Interactive model of Miles & Huberman. To achieve the validity of the data in this study, researcher used the triangulation technique.

According to the research's result, SDN 6 Pekanbaru Adiwiyata Team has credibility as communicator which is expertness that get from socialitation and workshop with another school and also their knowledge about environment. Adiwiyata Team also has trust worthiness by implement caring attitude and environment cultured. Persuasive messege consists of verbal messege that includes clarity, simplicity and accuracy. Meanwhile nonverbal messege includes giving example of environment caring behavior such practice how to washing hands correctly, saving water and electricity, and also utilize second stuff that recycle into vase, pensil case and screen. Effect that produced consists of three parts, first is cognition, there are increasing, understanding, and awareness on students about environment from information that given by Adiwiyata Team. Second is affection, students start to have caring attitude of environment. Third is conation, there is action from students to keep environment such put trash in it's place and saving water.

Key Words : *persuasive Communication, Adiwiyata Program, Communication Model of Applebeum and Anatol*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 salah satu sekolah di Kota Pekanbaru, SDN 6 berhasil meraih penghargaan Adiwiyata, yaitu sebuah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah kepada sekolah-sekolah yang dianggap berjasa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan dari program Adiwiyata ini adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dari keseluruhan sekolah di Kota Pekanbaru yang telah mengikuti program Adiwiyata termasuk yang pernah meraih penghargaan tersebut, SDN 6 Pekanbaru menjadi sekolah dengan catatan prestasi yang paling menonjol. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan SDN 6 meraih penghargaan Adiwiyata untuk tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, serta Nasional secara berturut-turut hanya dalam rentang waktu 2 tahun sejak pertama kali mengikuti program Adiwiyata pada Oktober 2013.

Keberhasilan yang diraih oleh SDN 6 Pekanbaru dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hingga dapat meraih penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional tentunya tidak terlepas dari kerjasama dari seluruh elemen sekolah sebagai sebuah kesatuan organisasi. Dalam hal ini kepala sekolah, jajaran guru dan Tim Adiwiyata sekolah berperan sebagai pihak yang merumuskan konsep serta memberikan arahan kepada siswa mengenai program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah.

Diperlukan komunikasi persuasif yang baik untuk dapat menyukseskan pelaksanaan program tersebut. Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru berupaya dengan menciptakan pemahaman dan memberikan dorongan kepada siswa

agar memiliki kebiasaan dan sikap yang peduli terhadap lingkungan. Dalam bentuk yang paling sederhana, keberhasilan komunikasi persuasif yang dibangun dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih tanggap atau *aware* terhadap lingkungan seperti membiasakan diri untuk mencuci tangan, menyiram bunga, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Komunikasi Persuasif

Istilah Persuasif bersumber pada perkataan latin "*Persuasio*" yang artinya membujuk, merayu, dan mengajak. Pengertian komunikasi persuasif ialah memengaruhi, yang merupakan sebagai kemampuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku kewenangan formal (Elsa, 2008:15).

2.1.1 Kredibilitas Persuader dalam Komunikasi Persuasif

Kredibilitas merupakan persepsi persuade tentang diri persuader yang berkaitan dengan tingginya keahlian, dapat dipercaya, kompeten, dinamisme dan kharismatik (dalam Soemirat, dkk, 2008:4.3).

Hovlan, Janis dan Kelly (1953) menyebutkan bahwa paling tidak, terdapat dua komponen kredibilitas sumber, yaitu keahlian (*expertness*) dan dapat dipercaya (*trust worthiness*). *Expertness* atau keahlian menurut Rakhmat (1986) merupakan kesan yang dibentuk penerima tentang kemampuan sumber komunikasi persuasi berkaitan dengan topik yang dibicarakan. Dapat dipercaya (*trust worthiness*) adalah kesan penerima tentang sumber komunikasi persuasif berkaitan dengan

wataknya, seperti kejujuran, ketulusan, bersifat adil, sopan, berperilaku etis atau sebaliknya (Soemirat, dkk, 2008:4.4).

2.1.2 Pesan dalam Komunikasi Persuasif

Pesan adalah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal maupun nonverbal. *Tubbs dan Moss* (dalam Soemirat, 2007:5: 2) menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi, pesan yang disampaikan dapat berupa verbal dan nonverbal. Bahasa yang efektif mengandung tiga unsur, yaitu kejelasan, kelugasan, ketepatan.

2.1.3 Efek komunikasi persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku. Ada 3 komponen sikap yaitu, kognisi (pengamatan), afeksi (perasaan) dan konasi (tindakan).

2.1.4 Model Applebeum dan Anatol

Model Applebeum dan Anatol menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dipengaruhi oleh :

- a. *Source*/sumber, ialah orang yang berinisiatif untuk melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan tertentu.
- b. *Receiver*/penerima, yaitu individu atau kelompok yang merupakan sasaran dari sumber komunikasi.
- c. *Message*/pesan, yaitu informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerima, termasuk didalamnya mengenai teknik-teknik yang digunakan.
- d. *Channel*/saluran, yaitu sarana dimana pesan mengalir antara sumber dengan penerima.

- e. *Feedback*/umpan balik, mengacu pada berulangnya proses komunikasi dimana sumber dapat mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan, diinterpretasikan.
- f. *Time* (waktu), yaitu waktu pelaksanaan yang tepat untuk melakukan proses komunikasi persuasif.
- g. *Environment*, yaitu konteks situasional dimana proses komunikasi persuasif ini terjadi.

2. 2. Program Adiwiyata

Berdasarkan buku Panduan Adiwiyata oleh Kementrian Lingkungan Hidup, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Tujuan Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

2. 3. Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan kerangka pemikiran yang dijelaskan sebagai berikut: dalam berkomunikasi dengan siswa, guru/Tim Adiwiyata menggunakan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif mempunyai unsur-unsur diantaranya kredibilitas sumber, pesan, dan efek. Ketika melakukan komunikasi persuasif, Tim Adiwiyata sebagai *persuader* tentunya harus memperhatikan pesan-pesan seperti apa yang harus disampaikan kepada siswa sebagai *persuadee*, jika pesan dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa maka akan menghasilkan efek yang baik pula.

Hal ini akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru/Tim Adiwiyata. Salah satu efek yang dihasilkan yaitu bahwa siswa sejauh ini sudah mulai membiasakan diri untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Hasil yang didapatkan nantinya yaitu Komunikasi Persuasif Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata.

III. METODE PENELITIAN

3. 1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan sesungguhnya dari komunikasi persuasif Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata dengan cara mengumpulkan data dan informasi lapangan.

3. 2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan objek yang diteliti, lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 6 Jl. Pepaya No.53 Sukajadi, Pekanbaru.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan Juli 2016, yang terdiri atas beberapa tahap berikut:

- Tahap I : Pengumpulan data
- Tahap II : Observasi
- Tahap III : Observasi dan wawancara
- Tahap IV : Menganalisa data
- Tahap V : Tahap laporan

3. 3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Kepala SDN 6 Pekanbaru (Eliya, S.Pd)
2. Ketua Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru (Dra. Hj. Indra Asni)
3. Orang Tua/wali murid yang termasuk dalam Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru (Yana dan Yanti)
4. Siswa (Khairul, Fathur, dan Zaskia)

3.3.2 Objek penelitian

Menurut Chaer (2007: 17) objek penelitian merupakan pokok suatu masalah. Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Termasuk didalamnya mengenai kredibilitas sumber, pesan, dan efek komunikasi persuasif yang dilakukan Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru.

3. 4. Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung ke lapangan, mengenai tanggapan guru, wali murid dan siswa SDN 6 Pekanbaru tentang data-data maupun informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian menjadi bahan untuk peneliti analisis dan menjawab segala identifikasi masalah yang telah dirumuskan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder peneliti dapatkan dari portofolio SDN 6 Pekanbaru, buku, literatur perpustakaan, internet, skripsi, dan dokumentasi dari lokasi pengambilan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar

pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Disini penulis melakukan teknik wawancara *deep interview* dengan kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, wali murid, dan siswa sdn 6 pekanbaru. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dengan pertanyaan tentang kredibilitas sumber, pesan, dan efek komunikasi persuasif yang dilakukan tim adiwiyata sdn 6 pekanbaru.

3.5.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, kegiatan, tempat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Patilima, 2010:63). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan peninjauan langsung di kota Pekanbaru, yaitu SDN 6 Pekanbaru melihat sendiri kegiatan dan pelaksanaan program Adiwiyata.

3.5.3 Dokumentasi

Dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia pada interview yang berhubungan dengan penelitian, seperti portofolio SDN 6 Pekanbaru, buku, literatur perpustakaan, internet, skripsi, dan dokumentasi dari lokasi pengambilan data. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan Adiwiyata sekolah menggunakan alat kamera. Serta mendokumentasi saat melakukan wawancara sebagai pendukung penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian. Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan analisis data yaitu mereduksi, menyajikan, lalu memverifikasi data-data. Dengan cara tersebut mempermudah dalam penyajian dan mempermudah dalam menarik kesimpulan mengenai

komunikasi persuasif tim adiwiyata sdn 6 pekanbaru dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

3.7 Teknik Keabsahan Data

3.7.1 Keikutsertaan

Keikutsertaan yang peneliti lakukan selama penelitian ini yaitu dengan mengikuti kegiatan gotong royong pada hari sabtu yang merupakan bagian dari program Adiwiyata di SDN 6 Pekanbaru, melihat pembuatan kompos, dan menghadiri sosialisasi Adiwiyata di SDN 6 Pekanbaru.

3.7.2 Triangulasi

Untuk mempertegas hasil penelitian, peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata, orang tua/wali murid dan siswa SDN 6 Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat kesesuaian informasi yang disampaikan Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, orang tua/wali murid begitupun dengan siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Komunikasi Persuasif Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung lapangan.

4.1. Kredibilitas *Persuader* Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru

a. Keahlian (*Expertness*)

Kredibilitas sumber Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru memiliki keahlian yang cukup untuk menjadi komunikator dalam menjalankan program Adiwiyata dikarenakan sebelum terjun ke lapangan, mereka telah melakukan sosialisasi dan *workshop* dengan mengundang Badan

Lingkungan Hidup Pekanbaru dan sekolah adiwiyata lainnya. Selain itu, mereka juga mengundang narasumber untuk seminar dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup yaitu dari Pemkot dan Dinas Pendidikan. Pelatihan ini pada dasarnya membahas mengenai program Adiwiyata disekolah selanjutnya, mengkaji kondisi lingkungan hidup disekolah, pesan ramah lingkungan dan kemampuan *public speaking*.

Selain itu dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan mengenai lingkungan serta diskusi-diskusi mengenai materi yang akan disampaikan sudah menjadi ruang lingkup yang mereka pelajari sehari-hari. Perilaku yang ditunjukkan oleh Tim Adiwiyata ini juga sejalan dengan tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan. Rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, tanggung jawab dan kerja keras menjadi hal yang mereka ditanamkan agar bisa menjalankan program Adiwiyata dengan maksimal.

b. Dapat Dipercaya (*Trust Worthiness*)

Dalam menjalankan program Adiwiyata, Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru bergerak untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mendaur ulang barang-barang bekas yang digunakan untuk menghias kelas dan ruang guru, mengurangi sampah plastik dengan membawa bekal dan botol air minum dari rumah, serta membuang dan memilah sampah baik sampah organik maupun anorganik.

4. 2. Pesan Persuasif Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru

Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru sebagai sumber (*source*) menyampaikan pesan persuasif (*message*) yang mampu mewujudkan

sikap peduli dan berbudaya lingkungan pada siswa (*receiver*).

Dalam melakukan proses komunikasi persuasif, Tim Adiwiyata harus mampu menyampaikan pesan-pesan persuasif yang baik dan jelas sehingga mampu mengubah sikap dan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu penentu keberhasilan komunikasi persuasif adalah isi pesan yang ingin disampaikan kepada *persuade*.

Pesan yang disampaikan oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru terdiri dari pesan verbal dan nonverbal.

1. Pesan verbal

Dalam menyampaikan pesan persuasif, *persuader* harus mengetahui bahasa yang baik dan menarik untuk disampaikan kepada *persuade*. Penggunaan bahasa yang jelas dan tepat juga mampu mempengaruhi *persuade* untuk memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan. Bahasa yang efektif mengandung tiga unsur, yaitu kejelasan, kelugasan, dan ketepatan.

a. Kejelasan

Bahasa yang digunakan saat melakukan komunikasi persuasif diperlukan kejelasan agar sasaran memahami maksud dari apa yang disampaikan *persuader*. Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru memberikan informasi mengenai program Adiwiyata, cara menjaga kebersihan lingkungan, bahaya dari lingkungan yang kotor dan tentang bahaya sampah plastik dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Selain itu Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru juga memberikan informasi bagaimana cara menerapkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan, seperti mendaur ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat, mematikan kran air jika sudah selesai digunakan, penghematan terhadap listrik, membawa bekal dan

botol air minum dari rumah untuk mengurangi penggunaan botol plastik kemasan, cara menanam tanaman hidroponik dikebun sekolah dan cara memilah sampah sesuai jenisnya.

b. Kelugasan

Penyampaian pesan persuasif oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru yaitu dengan pembelajaran mengenai lingkungan melalui buku juga diterapkan disekolah. Didalam buku, terdapat materi-materi tentang lingkungan, misalnya dalam buku Bahasa Indonesia terdapat cerita pendek tentang kehidupan anak yang rajin menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, pesan persuasif yang disampaikan oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru bersifat ajakan dan bujukan misalnya dengan membuat slogan tentang lingkungan yang berbunyi “Ingin sehat? Ayo...jaga kebersihan lingkungan sekolah!”, “Masih sembarangan buang sampah? Cape deh...!!” , “Sekolah bersih, cermin pribadi peduli”.

c. Ketepatan

Penyampaian pesan verbal yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru selalu memperhatikan bahasa yang digunakan karena yang menjadi sasaran komunikasi persuasif mereka adalah siswa sekolah dasar yang berumur 6-12 tahun. Hal ini tentu menjadi faktor utama dalam pemilihan bahasa untuk menyampaikan informasi mengenai Adiwiyata.

Penggunaan bahasa sehari-hari lebih mudah dimengerti dan akan terasa akrab, terlebih lagi jika pesan ditujukan untuk usia anak-anak, misalnya “biasakan bawa botol air minum dari rumah, kalau tidak nanti sekolah kita banyak sampahnya

kan”, “jangan lupa sapu kelas bagi yang piket”. Dengan begitu, penyampaian pesan persuasif akan terasa akrab dengan rasa kekeluargaan.

2. Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal adalah bukan apa yang dikatakannya melainkan bagaimana mengatakannya. Pesan nonverbal yang digunakan Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diajak turun langsung ke kebun sekolah. Guru mencontohkan bagaimana menanam tanaman dan merawatnya. Selain itu, saat kegiatan jumat bersih, guru juga ikut menyapu dan membersihkan halaman sekolah. Gerak-gerik guru yang mencontohkan langsung didepan siswa merupakan pesan nonverbal.

Pemanfaatan barang-barang bekas yang digunakan disekolah juga merupakan penyampaian pesan nonverbal oleh Tim Adiwiyata kepada siswa. Barang-barang bekas yang telah didaur ulang oleh siswa, digunakan dan diletakkan didalam kelas maupun ruang guru, seperti vas bunga, penutup galon air, dan tirai jendela sekolah.

Selain digunakan, barang bekas yang telah didaur ulang diletakkan didalam *etalase* khusus didepan ruang guru agar mereka yang melihat bisa tahu bahwa barang bekas juga memiliki nilai. Pemanfaatan barang bekas seperti baju dari bungkus plastik bekas sabun digunakan oleh siswa untuk acara *fashion show* yang bertemakan lingkungan. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan gambaran bahwa untuk mengurangi sampah plastik, kita dapat mendaur ulangnya menjadi barang yang bermanfaat.

4. 3. Efek Komunikasi Persuasif Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku. Dalam komunikasi persuasif terjadinya perubahan baik dalam aspek sikap, pendapat, maupun perilaku pada diri *persuadee* merupakan tujuan utama. Sikap terbagi menjadi 3 komponen, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

Perubahan sikap siswa menjadi peduli dan berbudaya lingkungan merupakan efek yang diharapkan dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari segi kognisi, afeksi, dan konasi pada diri siswa. Perubahan sikap berupa kognisi didasari oleh cara siswa mengamati, melihat, dan memperhatikan guru dalam memberikan informasi tentang lingkungan, mencontohkan sikap peduli lingkungan pada siswanya dan slogan-slogan lingkungan yang ada disekolah.

Melalui proses pengamatan, timbulnya perasaan ingin ikut andil dalam kebersihan lingkungan sekolah merupakan perubahan sikap berupa perasaan (afeksi). Misalnya dengan membaca tulisan “matikan kran air ketika selesai digunakan” mereka tidak lupa untuk mematikan kran air demi menghemat air. Selain itu dengan melihat guru menyapu kelas dan membuang sampah pada tempatnya akan muncul rasa ingin melakukan hal yang sama untuk menjaga lingkungannya.

Setelah timbulnya perasaan mulai peduli pada lingkungan tentunya akan ditandai dengan tingkah laku yang ditunjukkan melalui tindakan siswa dalam menjaga lingkungannya. Misalnya ketika melihat sampah, mereka saling berebut untuk membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya sampah

yang ada di halaman sekolah, di kelas pun sampah tidak terlihat.

Selain diadakannya lomba kebersihan kelas tiap semester, kelas yang bersih juga diperoleh melalui kesadaran siswa yang mau membersihkan kelas tanpa harus disuruh oleh guru. Lalu siswa sudah sadar akan penghematan terhadap air dan listrik baik disekolah maupun di rumah. Karena program Adiwiyata yang dijalankan di SDN 6 Pekanbaru ini sudah berjalan dengan baik.

Mengumpulkan botol-botol plastik bekas minuman juga dilakukan untuk didaur ulang menjadi pot bunga. Selain itu, siswa SDN 6 Pekanbaru juga sudah bisa menanam dan merawat tanaman Apotik Hidup. Hal ini terlihat dari banyaknya tanaman yang ditanam di kebun SDN 6 Pekanbaru.

Sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang ditunjukkan siswa merupakan efek yang dihasilkan dari komunikasi persuasif yang dilakukan Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru. Siswa SDN 6 Pekanbaru sudah sadar akan lingkungannya sejak dini. Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata tidak sekedar dilihat dari fisik sekolah yang bersih dan asri, namun hal ini juga harus dilihat sejauh mana kepedulian warga sekolahnya akan lingkungan, khususnya siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

V. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari data penelitian yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru memiliki kredibilitas sebagai komunikator yang terbagi menjadi dua, pertama keahlian (*expertise*) yaitu

melakukan sosialisasi dan *workshop*, memiliki latar belakang pendidikan lingkungan dan memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan.

Kedua, dapat dipercaya (*trust worthiness*) yaitu sikap Tim Adiwiyata yang menerapkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan pada siswa misalnya ikut serta dalam membersihkan kelas bersama siswa, membawa botol air minum dari rumah, dan merawat tanaman sekolah.

2. Pesan yang disampaikan oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru terdiri dari pesan verbal dan nonverbal. Dalam pesan verbal Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru meliputi kejelasan, isi pesan yang disampaikan yaitu memberikan informasi mengenai program Adiwiyata dan cara menjaga kebersihan lingkungan.

Kelugasan, pesan persuasif yang disampaikan oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru bersifat ajakan dan bujukan sehingga dalam penyampaian pesan tersebut terkesan tidak memaksa, yaitu membuat slogan lingkungan dengan memilih kata-kata yang mudah diingat, misalnya "Masih sembarangan buang sampah? Cape deh...!!".

Ketepatan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari lebih mudah dimengerti misalnya "biasakan bawa botol air minum dari rumah, kalau tidak nanti sekolah kita banyak sampahnya". Pesan nonverbal yang digunakan Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru berupa tindakan guru saat mencontohkan langsung bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan barang-barang bekas yang telah didaur ulang oleh siswa, seperti vas

bunga, penutup galon air, dan tirai jendela sekolah serta pemanfaatan barang bekas bungkus plastik sabun digunakan oleh siswa untuk acara *fashion show* yang bertemakan lingkungan.

3. Perubahan sikap siswa menjadi peduli dan berbudaya lingkungan merupakan efek yang diharapkan dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari segi kognisi, afeksi, dan konasi pada diri siswa.

Secara kognisi, adanya peningkatan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pada diri siswa mengenai lingkungan dari informasi yang diberikan oleh Tim Adiwiyata, contoh perilaku peduli lingkungan, serta slogan-slogan lingkungan yang ada disekolah.

Lalu timbulnya perasaan ingin ikut andil dalam kebersihan lingkungan sekolah merupakan perubahan sikap berupa afeksi.

Selanjutnya akan ditandai dengan konasi yaitu tindakan siswa dalam menjaga lingkungannya. Misalnya ketika melihat sampah, mereka saling berebut untuk membuang sampah pada tempatnya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan pada kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Kredibilitas *Persuader*, pelaksanaan *workshop* dan sosialisasi Adiwiyata dengan sekolah lainnya perlu dilakukan secara rutin agar pemahaman Tim Adiwiyata terhadap program Adiwiyata lebih meningkat dan dapat memberikan ilmu untuk sekolah lainnya agar dapat meraih

prestasi Adiwiyata Nasional seperti SDN 6 Pekanbaru. Selain itu saat melaksanakan program Adiwiyata, rasa tanggung jawab dan kerja keras untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya guru/Tim Adiwiyata sekolah saja.

2. Untuk pesan persuasif, penggunaan bahasa yang ditujukan untuk siswa sudah cukup baik dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk siswa kelas 1-3, selain memberikan pesan secara langsung saat kegiatan sekolah, perlu adanya pengawasan dan arahan yang lebih baik lagi dikarenakan masih berada diusia yang masih sangat belia agar kedepannya mereka dapat memahami bagaimana menjaga kebersihan lingkungan yang baik dan benar. Selanjutnya, barang-barang bekas yang telah didaur ulang menjadi lukisan dan pajangan dinding sebaiknya tidak hanya diletakkan di dalam *etalase*, tetapi juga dipajang di dinding kelas dan ruang guru untuk membuktikan bahwa barang bekas juga bermanfaat.
3. Untuk efek yang dihasilkan sudah cukup baik, siswa SDN 6 Pekanbaru sadar akan kebersihan lingkungan melihat tidak adanya sampah yang berserakan di halaman sekolah. Namun sebaiknya siswa harus membiasakan diri untuk membawa bekal makanan dan minuman dari rumah agar bisa mengurangi sampah plastik yang dihasilkan dari makanan dan minuman yang mereka beli di kantin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Oemi. 1993. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Agus M Hudjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius
- Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul Drs. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta Cipta
- Hassan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parwito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta; LKiS.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purnawan. 2002. *Dynamic Persuasion: Persuasi Efektif dengan Bahasa Hipnotis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Raco. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Soemirat, Soleh, Hidayat Satari, dan Asep Suryana. 2008. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2007. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2004. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommi. 2008. *Teknik Jitu Persuasi dan Negosiasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup
- Werner, Severin J, dan James W, Tankard JR. 2008. *Teori Komunikasi Sejarah dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. *kota perkanbaru*. Universitas Riau

Internet

- Henry Bastaman. 2010. *MoU MENLH-MENDIKNAS dalam Pendidikan Lingkungan*. Diakses dari <http://www.menlh.go.id/> pada tanggal 16 April 2010, Jam 14.00 WIB.
- Humas Pemko Pekanbaru. 2015. *Pekanbaru Peraih Sekolah Adiwiyata Nasional Terbanyak se-Riau*. Diakses dari <http://www.pekanbaru.go.id/> pada tanggal 14/12/2015. Jam 14.30 WIB.

Sumber Lain

Skripsi

- Adi Setyawan. 2016. *Komunikasi Persuasif Guru dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini Pada TK Melati Putih Desa Bukit Kratai Kec. Rumbio Jaya, Kab. Kampar*. Universitas Riau.
- Arvina Meyzilia. 2015. *Hubungan Antara Keterlibatan Siswa Pada Program Adiwiyata Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal*. Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Effendi. 2013. *Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima di Kota Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Trilis Mawuri, 2016. *Komunikasi Persuasif Anggota Komunitas Earth Hour Pekanbaru dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada masyarakat*